BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecakapan manajerial terhadap manajemen laba dan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap hubungan kecakapan manajerial denga manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut**:**

1. Hasil penelitian ini tidak dapat memberi bukti bahwa kecakapan manajerial yang diukur melalui tingkat efisiensinya dalam mengelola sumber daya perusahaan dapat mempengaruhi tindakan manajemen melakukan manajemen laba, kecakapan manajerial hanya memiliki pengaruh sebesar 7,7% terhadap manajemen laba.

   Terdapat beberapa faktor yang dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba dalam bentuk penurunan laba diantaranya dapat disebabkan karena motivasi perusahaan untuk menghemat pajak (*taxation motivation*). Dengan mengurangi laba yang dilaporkan, maka perusahaan dapat meminimalkan besarnya pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah.

   Pengurangan laba juga dapat disebabkan oleh adanya *political motivation*. Perusahaan melakukan pengurangan laba untuk memperoleh kemudahan dan

fasilitas dari pemerintah, misalnya subsidi, dan perlindungan dari pesaing luar negeri, meminimkan tuntutan serikat buruh dan untuk mengurangi tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

Hasil ini tidak dapat memberikan bukti bahwa tingkat efisiensi yang tinggi dapat menjamin bahwa manajer tidak akan melakukan praktik manajemen laba. Menurut Isnugrahadi dan Kusuma (2009) hal ini terjadi diduga karena seorang manager yang cakap yang paham akan kondisi bisnis perusahaannya akan bisa melihat peluang dari komponen akrual yang ada untuk melakukan managemen laba demi memenuhi kepentingan pribadinya. Manager yang cakap semakin leluasa untuk bermain-main dengan komponen akrual karena standar akuntansi keuangan sendiri memperbolehkan manager untuk memilih satu metoda pencatatan dari beberapa alternatif yang tersedia.

2. Hasil penelitian tidak dapat memberi bukti bahwa adanya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan bisa menjamin pihak manajemen terhindar dari tindakan manajemen laba, karena dalam penelitian ini kepemilikan manajerial hanya memiliki pengaruh sebesar 1% terhadap hubungan kecakapan manajerial dengan manajemen laba. Menurut Isnugrahadi dan Kusuma (2009) hal ini terjadi diduga karena kepemilikan saham manajerial oleh manajer dapat memaksa manajer melakukan tindakan manipulasi laba untuk meningkatkan laba jangka pendek dan juga perusahaan belum benar-benar menegakkan good corporate governance.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian yaitu:

1. Pengklasifikasian sub sektor industri pemanufakturan sebagai dasar pengelompokan perusahaan-perusahaan yang akan diukur efisiensinya (dinisbahkan sebagai kecakapan managerial) hanya mengikuti pengklasifikasian dalam ICMD. Penulis tidak melakukan evaluasi lebih lanjut apakah pengelompokan tersebut mencerminkan realitas operasi utama perusahaan.

5.3 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1 Di Indonesia, variabel kecakapan manajerial yang diukur dengan menggunakan DEA ini relatif masih baru. Untuk penelitian yang akan datang, variabel kecakapan manajerial ini dapat diuji pengaruhnya terhadap variabel-variabel lain seperti kualitas laba, kinerja perusahaan, harga saham dan lain-lain.

2 Terkait dengan tidak signifikannya interaksi antara kepemilikan manajerial dan kecakapan manajerial terhadap manajemen laba, penelitian yang akan datang bisa mencari variabel-variabel pemoderasi lainnya untuk melihat variabel pemoderasi manakah yang signifikan mempengaruhi hubungan kecakapan manajerial terhadap manajemen laba. Sesuai dengan saran Isnugrahadi dan Kusuma (2009) bahwa variabel-variabel yang dapat diuji sebagai variabel pemoderasi misalnya adalah porsi kepemilikan manager atas saham perusahaan, good corporate governance, komposisi dewan komisaris, kepemilikan institusional, perspektif etis manajemen dan lain-lain.